

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang mempunyai nilai bagi kelangsungan hidup manusia di dunia. Hal ini sesuai dengan (Uno, 2009 :11) “pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, berilmu, berpengetahuan serta terdidik”.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan pentingnya tatanan hidup yang baik. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak usia sekolah perlu ditingkatkan, terutama anak usia Sekolah Dasar. Sekolah dasar merupakan pondasi atau tahap awal yang harus dilalui seseorang untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk dapat mengembangkan sikap dan kemampuan dasar bagi siswa agar dapat menyesuaikan diri di tengah masyarakat.

Sebagaimana tercantum pada PP No.28 Tahun 2005 tentang tujuan pendidikan dasar yaitu : "Pendidikan dasar memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota,

masyarakat dan warga negara serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah". Dengan adanya pendidikan akan mampu mengembangkan sumber daya manusia yang merupakan suatu keharusan dalam pembangunan suatu bangsa. Untuk itu setiap negara yang ingin maju dan berkembang haruslah berupaya membuat pendidikan itu efektif. Pendidikan harus mampu berfungsi mengubah mental yang rendah dan mampu mengatakan inovasi dan mempengaruhi secara kreatif pola dan perilaku masyarakat

Dalam dunia pendidikan ada banyak prasyarat agar dunia pendidikan dapat tumbuh dan berkembang memenuhi tuntutan jaman. Namun satu faktor yang terbilang paling penting adalah ketersediaan guru yang memiliki kompetensi profesional. Guru sebagai ujung tombak dunia pendidikan harus mampu membimbing siswa-siswi menjadi orang berpendidikan sesuai potensi yang dimilikinya.

Seorang guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dan ketrampilan yang memadai sehingga pelaksanaan pendidikan dapat berjalan secara efisien dan efektif. Minat, bakat kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Oleh karena itu, demi keberhasilan dunia pendidikan, guru sebagai unsur utamanya harus dididik dan dilatih secara profesional agar berkompetensi sesuai dengan harapan.

Pendidikan adalah inventaris sumber daya manusia (SDM) jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru yang dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik

untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru adalah praktisi pendidikan yang sesungguhnya.

Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kompetensi keguruan. Untuk itu guru dituntut memiliki kompetensi dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Selanjutnya Mendiknas RI melalui Permen Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan Standart Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Juga dinyatakan bahwa Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Senada dengan itu, Surat keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi juga mengemukakan, Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tersebut.

Secara lebih gamblang, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebut macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru. Kompetensi yang dimaksud mencakup empat hal, antara lain : kompetensi pedagogik, kompetensi, kepribadian, kompetensi profesional, dan

kompetensi sosial yang semua diintegrasikan dalam kinerja guru . Dalam hal ini peneliti melakukan analisis tentang kompetensi sosial guru. Yang dimana kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

Guru adalah makhluk sosial, dalam kehidupannya tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. Dengan dimilikinya kompetensi sosial oleh guru maka diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang dilaksanakan. Dikarenakan kompetensi sosial dapat digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran yang dilakukan dengan kerjasama atas lingkungan guru tersebut.

Kompetensi sosial guru berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus memenuhi, serta memahami nilai, norma, moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan didalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagaimana telah dikemukakan diatas, bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial guru memang peranan penting, karena sebagai pribadi yang hidup ditengah-tengah masyarakat guru perlu juga

memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olahraga, keagamaan dan kepemudaan. Keluasan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat. Maka guru akan sulit untuk mendapat bantuan dalam dukungan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut catatan Human Development Index (HDI), fakta ini menunjukkan bahwa mutu guru di Indonesia masih jauh dari memadai untuk melakukan perubahan yang sifatnya mendasar seperti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dari data statistik HDI terdapat 60% guru SD, 40% SLTP, SMA 43%, SMK 34% dianggap belum layak untuk mengajar di jenjang masing-masing. Selain itu, 17,2% guru atau setara dengan 69.477 guru mengajar bukan bidang studinya. Dengan demikian, kualitas SDM adalah urutan 109 dari 179 negara di dunia.

Salah satu SD di Indonesia juga sudah diteliti dalam Muhnir (2015) Menyimpulkan : Pemahaman kompetensi sosial guru sekolah dasar di Pulau Sapuka masih rendah dalam hal memahami arti dan makna kompetensi sosial guru. Guru di Pulau Sapuka tidak menyadari setiap aspek interaksi sosial yang dilakukan merupakan aplikasi dari kompetensi sosial guru.

Surat kabar Tribun Medan dalam Hutasoit (2015: 7) mengatakan : Hasil ujian Kompetensi Guru di Siantar Masih rendah, nilai 55. Mencapai nilai 55 ini pun mayoritas guru tidak sanggup. Padahal inilah standart pemberian tunjangan sertifikasi.

Hasil survey sementara yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai beberapa Kepala sekolah yang berada di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon

Kabupaten Simalungun kurang baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengakui bahwa masih kurangnya kesadaran guru dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial, Guru kurang berinteraksi dengan siswa sehingga siswa kurang nyaman dalam proses pembelajaran. Guru kurang mengenal dan berinteraksi dengan orang tua/siswa dan teman sejawat guru sehingga kurang mengenal watak dan kemampuan siswa. Guru kurang bersosialisasi dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar sehingga proses pembelajaran kurang dukungan akan ke efektifan maupun ke efesiensian proses pembelajaran dan juga Guru kurang memiliki pemahaman dunia sekitar sekolah.

Berdasarkan masalah-masalah di atas peneliti menyadari perlu adanya perbaikan pada proses pendidikan, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menguasai kompetensi sosial guru. Karena kompetensi sosial dapat mempengaruhi proses pendidikan yang lebih baik. Kompetensi sosial merupakan salah satu unsur dari kompetensi guru. Kompetensi sosial dimiliki guru bertujuan untuk mendukung proses pendidikan yang efektif dan efisien yang dimana akan membantu untuk pengenalan diri siswa dan membantu proses pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa kompetensi sosial guru sangat mempengaruhi karakter guru dan proses pembelajaran pada siswa, maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian “Analisis Tentang Kompetensi Sosial Guru SD Negeri se-Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Tahun Ajaran 2016/2017”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang mengenal latar belakang siswa.
2. Guru kurang memiliki hubungan erat dengan teman sejawat pendidik.
3. Guru kurang mengenal orangtua/ wali siswa.
4. Guru kurang memiliki kedekatan dengan masyarakat sekitar.
5. Guru kurang terampil berkomunikasi dengan masyarakat sekolah.
6. Guru kurang memiliki sikap bersimpatik dengan masyarakat dan siswa.
7. Guru kurang memiliki pemahaman dunia sekitar sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan setiap guru haruslah memiliki kompetensi dalam pembelajaran. Kompetensi guru memiliki 4 komponen yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan masalah “Analisis Tentang Kompetensi Sosial

Guru yang telah sertifikasi di SD Negeri se-Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Tahun Ajaran 2016/2017”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru yang bersertifikasi di SD Negeri se-Kec. Girsang Sipangan Bolon, Kab. Simalungun Tahun Ajaran 2016/2017 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini :

“Untuk mengetahui seberapa besar kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru di SD Negeri se-Kec. Girsang Sipangan Bolon, Kab. Simalungun Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat praktis

- 1) Memberikan informasi kepada guru, kepala sekolah dan pembaca mengenai tingkat kompetensi sosial guru.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi.

b. Manfaat konseptual

- 1) Memberikan pengetahuan dan wawasan sekaligus pengembangan ilmu di bidang yang terkait tentang kompetensi guru.